

Inovasi Kebijakan Pembelajaran Kombinasi *Online* dan *Offline* di Universitas Sawerigading Makassar

Susanty I Mutia Lagaligo S.

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sawerigading Makassar, Makassar

*Corresponding Author, Email: susantisyahadat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kebijakan bagi mahasiswa Universitas Sawerigading Makassar dalam mengakses pembelajaran kombinasi *online* dan *offline*. Tujuan berikutnya adalah mengoptimalkan peran dosen Universitas Sawerigading Makassar sebagai stakeholders' dalam kebijakan pembelajaran kombinasi bagi mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap kebijakan pembelajaran kombinasi *online* dan *offline* bagi mahasiswa Universitas Sawerigading Makassar dalam rangka mengakses setiap materi pembelajaran yang telah disajikan oleh dosen guna diaplikasikan melalui tugas kuliah. Kebijakan pembelajaran kombinasi ini hendaknya diberikan inovasi agar mahasiswa tidak terbebani oleh keterbatasan dalam mengakses perkuliahan secara *online* melalui skema kebijakan bantuan paket data internet serta untuk mendukung sistem perkuliahan secara *offline* dengan melakukan inovasi ruang perkuliahan sesuai aturan Prokes Covid-19 dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Kata Kunci: Inovasi, Kebijakan Pembelajaran, Kombinasi *Online* dan *Offline*.

PENDAHULUAN

Embrio keberadaan Universitas Sawerigading Makassar diawali dengan beroperasinya Perguruan Sawerigading Makassar pada tahun 1943, pada masa penjajahan Jepang, dimulai dengan mendirikan lembaga-lembaga kursus dan pendidikan menengah oleh keluarga Nuruddin Syahadat. Pada akhir tahun 1940-an Nuruddin Syahadat merintis pendirian Universitas Sawerigading Makassar dan pada tahun 1950 Nuruddin Syahadat mendapat kehormatan menjadi Guru Besar Honoris Causa (h.c) dari Keio University of Japan bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (Dies Natalis) ke 100 Universitas tersebut. Pada saat itu, Nuruddin Syahadat menjadi Presiden Pertama Universitas Sawerigading Makassar.

Antara tahun 1950-1970-an Nuruddin Syahadat mendirikan Cabang-cabang Universitas Sawerigading di Pulau Jawa dan Sumatera, antara lain di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera. Cabang Universitas Sawerigading Makassar di Jawa Timur, seperti di Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Malang, dan Jember. Sebagaimana yang terdapat di Jawa Tengah, misalnya di Semarang, Solo, Surakarta, Jawa Barat di Pasundan, dan di Sumatera adalah Universitas Sawerigading Makassar Cabang Pasundan. Awal lahirnya Universitas Brawijaya Malang adalah Universitas Sawerigading Cabang Malang, lalu berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kemasyarakatan Kotapraja

Malang dan selanjutnya menjadi Universitas Brawijaya Malang.

Universitas Sawerigading yang berkedudukan di Makassar menjadi Pusat (induk) Universitas Sawerigading, sampai tahun 1967 ketika Universitas Hasanuddin akan didirikan, maka Universitas Sawerigading yang ditawarkan untuk dinegerikan. Namun tawaran itu ditolak oleh Nuruddin Syahadat, dengan alasan jika Universitas Sawerigading dinegerikan, maka nama Sawerigading akan hilang, sehingga solusi yang diambil adalah didirikan dan Universitas Sawerigading Makassar tetap ada.

Sejak awal berdirinya, Universitas Sawerigading Makassar merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan, terutama di tingkat pendidikan tinggi. Catatan sejarah yang panjang dalam menyelenggarakan pendidikan, Universitas Sawerigading Makassar telah memberi andil dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia. Karena itu, sampai kini Universitas Sawerigading Makassar tetap komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Namun dengan perubahan iklim pendidikan yang semakin kompetitif, Universitas Sawerigading Makassar merumuskan kembali visi baru untuk meningkatkan perannya, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Saat ini dunia pendidikan telah memasuki era revolusi 4.0 dan sebentar lagi memasuki era 5.0. Tentunya kondisi ini akan membawa dampak perubahan terhadap sistem pembelajaran di hampir seluruh aspek jenjang pendidikan. Selain itu kondisi saat ini juga masih diselubungi dengan masa pandemi Covid-19 yang memaksa kegiatan seringkali dilakukan secara kombinasi *online* dan *offline*. Kondisi ini juga berada di Kampus Universitas Sawerigading Makassar yang merupakan salah satu lembaga Perguruan Tinggi yang ada di Kota Makassar yang memberikan kewajiban proses pembelajaran dilakukan dengan mengadopsi sistem kombinasi *online* dan *offline*. Tentunya hal ini merupakan salah satu tantangan mengingat kondisi bangsa saat ini juga sedang dilanda masalah ekonomi dimana hampir disebagian sector lapangan pekerjaan telah melakukan sistem Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang memberikan dampak negatif terhadap kondisi ekonomi keluarga ditambah lagi naiknya kebutuhan harga kebutuhan bahan pokok juga memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Dengan adanya sistem kebijakan model pembelajaran kombinasi *online* dan *offline* diharapkan mampu memberikan solusi kepada mahasiswa yang sedang menmpuh studinya di Kampus Universitas Sawerigading Makassar mengingat saat ini masih banyak perguruan tinggi yang belum menerapkan sistem pembelajaran kombinasi disebabkan Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masih berlaku di hampir seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini tentunya memberikan hambatan bagi mahasiswa untuk menimbah ilmu dan pengetahuan bilamana pembelajaran hanya dilakukan secara *online* saja, mengingat karena faktor keterbatasan biaya dan juga paket data internet yang dimiliki oleh mahasiswa.

Melalui hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa Universitas Sawerigading Makassar, maka diketahui bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam sistem pembelajaran kombinasi *online* dan *offline* yang dibuktikan belum sepenuhnya mahasiswa dapat mengakses pembelajaran secara *online* secara menyeluruh disebabkan keterbatasan biaya untuk membeli paket data internet serta fasilitas teknologi seperti laptop maupun *gadget*. Untuk itu sebagai bahan pertanyaan penelitian adalah bagaimana bentuk kebijakan yang diberikan dalam mendukung sistem pembelajaran kombinasi *online* dan *offline* di Universitas Sawerigading Makassar?

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah “suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Sumandiyar, dan Nur, 2020).

Terdapatnya tiga model pembelajaran akan diperiksa dalam kasus ini: (1) model pembelajaran *role-playing*, (2) model pembelajaran simulasi sosial, dan (3) model pembelajaran studi atau studi yurisprudensi, yang semuanya adalah termasuk dalam pendekatan pembelajaran sosial (Pustakailmiah, 2016). Siswa yang memulai lanjut studi di perguruan tinggi akhir tahun ini tidak mungkin mengambil keuntungan dari penawaran mengembangkan kompetensi yang dimilikinya (seperti *International Baccalaureate*) untuk sesi selanjutnya (Daniel, 2020). Pada umumnya siswa banyak menggunakan *toolkit* dalam melacak kebiasaan mereka dan menentukan partisipasi penggunaan alat komunikasi dalam hal memenuhi kebutuhan proses pembelajarannya (Chen et al., 2018).

Pada era disrupsi Revolusi Industri 4.0 proses pembelajaran langsung antara siswa dan guru merupakan pembelajaran berdampak pada psikologi siswa dan menurunkan kualitas keterampilan mereka. Beban ini jatuh pada semua unsur-unsur pendidikan, khususnya Negara yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi keberlangsungan sekolah bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (Aji, 2020). Hal lain juga ditunjukkan dalam sistem pembelajaran *online* dan *offline* dimana guru dengan siswa mereka selalu diatur oleh persepsi mereka tentang peran dan kewajiban, serta kendala dan batas-batasnya sebagai pendidik (Santoso et al., 2021). Kesulitan lainnya juga ditemukan rendahnya keterlibatan tatap muka dengan guru, waktu interaksi, dan tidak adanya sosialisasi secara tatap muka (Adnan & Anwar, 2020). Ada juga kebutuhan yang lebih signifikan untuk lembaga pendidikan untuk mengembangkan metode kurikulum dan membuatnya lebih responsif terhadap kebutuhan

belajar siswa di luar tradisional ruang kelas (Toquero, 2020).

Jika guru, siswa, dan orang tua berkolaborasi dalam pembelajaran secara *online* dan *offline*, maka dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dinilai dapat diatasi (Dewi, 2020; Das, 2021). Selama pandemi Covid-19, sistem pembelajaran *online* digunakan yang dinilai efektif. Pemerintah telah menerapkan secara efektif mengenai perlunya pembelajaran secara *online* (Bahasoan et al., 2020). Kalau hambatan yang dihadapi selama pandemi secara menyeluruh dan diterjemahkan ke dalam kemungkinan, maka pembelajaran *online* akan menjadi lebih berkelanjutan, sementara kegiatan instruksional akan menjadi pembelajaran *online* dan *offline* (Adedoyin & Soykan, 2020).

Studi ini menggunakan Media Richness Theory (MRT), berkaitan dengan menentukan media komunikasi yang paling tepat untuk ditangani ketidakpastian dan ambiguitas informasi (Daft & Lengel, 1986). Semakin sedikit penggunaan data internet yang efisien menjadi sebagai fitur media yang berhasil mengkomunikasikan pesan kompleks menjadi lebih kaya (Putra & Irwansyah, 2020). Keakraban guru dengan mudah akan mengajarkan basis internet yang tersedia seperti perangkat lunak konferensi video dan stabilitas koneksi internet diidentifikasi sebagai tantangan. Selama kelas online, instruktur juga harus menemukan cara untuk meningkatkan interaksi dengan siswa dan mempertahankan minat dan keterlibatan siswa (Lapitan et al., 2021). Ketika fasilitas jaringan koneksi internet baik membantu dalam mendukung proses pembelajaran *online* dan *offline* (*hibrida*) yang menggunakan saluran komunikasi untuk mereproduksi informasi agar dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan, terutama untuk mahasiswa dalam mengambil bagian dalam pembelajaran hibrida (kombinasi). Karena memiliki koneksi internet yang baik, maka informasi yang diterima melalui pembelajaran hibrida akan berdampak positif (Sumandiyar, et al., 2021).

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penerapan aplikasi dari metode pengujian adalah fokus penelitian kualitatif, yang menggambarkan Keyakinan bahwa beberapa individu atau kelompok muncul sebagai akibat dari sosial atau masalah manusia (Creswell & Poth, 2017) dengan menggunakan Metode

fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang kesadaran dari seseorang. Pengalaman dasar, juga dikenal sebagai subjektif atau fenomenologis mengalami. Fenomenologi memiliki sejarah panjang dalam ilmu sosial, mencakup bidang-bidang seperti psikologi, sosiologi, dan pekerjaan sosial. Fenomenologi adalah sebuah pemikiran yang menekankan pentingnya untuk menginterpretasikan dunia. Fenomenologis tertarik pada bagaimana fenomena menampakkan diri kepada orang lain dalam kasus ini. Fenomenologi mempelajari bagaimana perbedaan antara subjek dan objek muncul dan bagaimana hal-hal dalam dunia diklasifikasikan. Pandangan fenomenologi juga percaya bahwa sesuatu yang lain merupakan kesempatan bertanggung jawab atas pembentukan kesadaran (Husserl, 2014) yang melibatkan informan dalam penelitian dalam proses ekstraksi data. Orang yang berfungsi sebagai informan penelitian memberikan rincian tentang situasi dan konteks penelitian (Moleong, 2017).

PEMBAHASAN

Fasilitas pemberian paket data internet

Pemberian fasilitas dalam mendapatkan paket data internet melalui program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan cara melakukan pendataan mahasiswa disetiap jenjang semester yang terdapat pada tiap program studi di Universitas Sawerigading Makassar. Pemberian fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi beban bagi mahasiswa dalam mendapatkan paket data internet khususnya selama dilakukan sistem pembelajaran secara *online*.

Upaya ini tentunya diharapkan sebagai harapan baru bagi seluruh mahasiswa agar pemberian hak belajar-mengajar dengan cara pemberian fasilitas paket data internet dapat memaksimalkan fasilitas yang diberikan untuk mengakses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, serta mahasiswa juga dapat mengakses kebutuhan referensi yang dinilai banyak terdapat melalui akses perpustakaan digital. Hal ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa untuk memperkaya setiap koleksi keputusakaannya yang dapat diakses melalui jaringan internet.

Setidaknya melalui pemberian fasilitas paket data internet juga dapat membuat mahasiswa lebih aktif lagi belajar selain dari pada penerimaan materi pembelajaran yang pada umumnya telah diajarkan melalui dosen. Namun demikian, pemberian materi fasilitas paket data internet ini diharapkan juga mampu

dioptimalkan oleh mahasiswa agar mampu mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam mengakses kebutuhan literasi sebagaimana yang terdapat di perpustakaan digital maupun akses jurnal *online* yang telah dipublikasikan.

Inovasi fasilitas ruang perkuliahan sesuai Prokes Covid-19

Inovasi fasilitas ruang perkuliahan sesuai dengan standar Prokes Pemerintah tentang pembelajaran tatap muka di masa pandemic Covid-19 yang dilakukan oleh Universitas Sawerigading Makassar dinilai sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi tata letak kursi yang diatur dalam ruangan kelas sudah sesuai dengan standar Prokes Covid-19.

Selain dari pada itu, pada ruang perkuliahan juga disediakan seperti alat Prokes lainnya seperti Masker, *Handsanitiser*, alat pencuci tangan dan lain sebagainya yang sesuai dengan anjuran Prokes Covid-19. Selain dari pada itu, Universitas Sawerigading Makassar juga melakukan inovasi ruang perkuliahan dengan melakukan penyemprotan cairan disinfektan yang dilaksanakan dalam seminggu sekali guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Penyemprotan disinfektan ini dilakukan melalui kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Makassar.

Upaya inovasi lain yang dilakukan oleh Universitas Sawerigading Makassar untuk mendukung sistem pembelajaran tatap muka adalah dengan melakukan kegiatan vaksin Covid-19 yang dilakukan di lingkungan Kampus dengan tujuan agar seluruh mahasiswa sudah divaksin dan dianggap layak untuk mengikuti kegiatan perkuliahan secara tatap muka. Kegiatan vaksin ini dilakukan atas kerjasama dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar, TNI-POLRI dengan Universitas Sawerigading Makassar.

KESIMPULAN

Kebijakan pembelajaran kombinasi *online* dan *offline* di Kampus Universitas Sawerigading Makassar telah dilaksanakan secara berkala. Hal ini dibuktikan melalui pemberian fasilitas paket data internet kepada mahasiswa dalam membantu mahasiswa mengakses sistem pembelajaran secara *online*. Sementara kebijakan pembelajaran secara *offline* dilakukan melalui kebijakan inovasi ruang pembelajaran agar mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara nyaman dan aman.

REFERENSI

- Adedoyin, O., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13.
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the Covid-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45–51.
- Aji, R. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya SyarI*, 7(5).
- Bahasoan, A., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106.
- Chen, B., Chang, Y., Ouyang, F., & Zhou, W. (2018). Fostering student engagement in online discussion through social learning analytics. *Internet and Higher Education*, 37, 21–30.
- Creswell, J., & Poth, C. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. California: Sage publications.
- Daft, R., & Lengel, R. (1986). Organisational information requirements, media richness and structural design. *Management Science*, 32(5), 554–571.
- Daniel, S. (2020). Education and the Covid-19 pandemic. *Prospects*, 49, 91–96.
- Das, K. (2021). Digital Technologies on Mathematics Education at the Covid-19 Lockdown Situation in India. *Indonesian Journal of Innovation and Applied Sciences (IJIAS)*, 1(2), 95-104.
- Dewi, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Husserl, E. (2014). *Ideas: General introduction to pure phenomenology*. Routledge.
- Lapitan, L., Tiangco, C., Sumalinog, D., Sabarillo, N., & Diaz, J. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the Covid-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116–131.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pustakailmiah. (2016). Model Pembelajaran Sosial. <https://pustakailmiah78.blogspot.com/2016/04/model-pembelajaran-sosialmakalah.html>.
- Putra, R., & Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1–13.
- Santoso, N., Nombardo, M., De Guzman, M., Yumul, S., & Mariano, R. (2021). Teachers' professional identity construction on Facebook using the teacherstudent interaction perspective. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(1), 1–23.
- Sumandiyar, A dan Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*. Kendari: Literacy Institute.
- Sumandiyar, A., Najib HN., Sumule GM., Nada I., Fachruddin S., (2021). The effectiveness of hybrid learning as instructional media amid the COVID-19 pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5 (3), 651-664.
- Toquero, C. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4).